

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam implementasi standar perencanaan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guru sekolah dasar di kecamatan Mande kabupaten Cianjur Tahun 2015 memperoleh nilai rata-rata 78% atau berada pada kategori baik. Artinya rata-rata guru PAI sekolah dasar di kecamatan Mande kabupaten Cianjur mampu melaksanakan standar perencanaan dengan baik. Adapun di dalam implementasi standar perencanaan berdasarkan komponen menunjukkan aspek yang menjadi perhatian utama, diantaranya dua puluh tiga guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran afektif dan dua puluh guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran psikomotor di dalam RPP, selanjutnya sembilan belas guru tidak mencantumkan materi pembelajaran secara lengkap di dalam RPP. Kemudian dua puluh guru tidak mencantumkan aspek persepsi, sembilan belas guru tidak mencantumkan aspek motivasi, dan tujuh belas guru tidak mencantumkan aspek menginformasikan materi lanjutan di dalam RPP.

Selanjutnya secara keseluruhan dalam implementasi standar proses mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guru sekolah dasar kecamatan Mande kabupaten Cianjur Tahun 2015 memperoleh nilai rata-rata 78% atau berada pada kategori baik. Artinya rata-rata guru PAI sekolah dasar di kecamatan Mande kabupaten Cianjur mampu melaksanakan standar proses dengan baik. Adapun hasil implementasi standar proses berdasarkan komponen menunjukkan indikator yang menjadi perhatian utama, diantaranya tujuh guru tidak menggunakan media berbasis teknologi dan informasi, enam guru tidak menunjukkan penguasaan media pembelajaran secara terampil, dan empat guru tidak melakukan kegiatan meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran di dalam implementasi pendekatan saintifik.

Kemudian di dalam implementasi standar penilaian mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti guru sekolah dasar kecamatan Mande kabupaten Cianjur Tahun

2015 memperoleh nilai rata-rata 77% atau berada pada kategori baik. Artinya rata-rata guru PAI sekolah dasardi kecamatan Mande kabupaten Cianjur mampu melaksanakan standar penilaian dengan baik. Adapun hasil implementasi standar penilaian berdasarkan komponen menunjukkan indikator yang menjadi perhatian utama diantaranya, dua guru tidak melakukan analisis validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran instrument penilaian, selanjutnya tiga guru tidak menggunakan pendekatan penilaian dengan acuan penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN) dan satu orang guru tidak melaksanakan ulangan harian minimal tiga kali sebelum UTS dan UAS.

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI SD di kecamatan Mande kabupaten Cianjur, di dalam implementasi standar perencanaan, sebanyak dua puluh satu guru menyatakan sulitnya merancang penilaian bagi siswa sebagai kendala, diikuti sebanyak empat belas guru menyatakan sulitnya merancang media pembelajaran dan tidak adanya buku pedoman guru serta tiga belas guru menyatakan kurangnya pemahaman terhadap model RPP sebagai kendala dalam mengimplementasikan standar perencanaan (RPP) secara optimal. Selanjutnya kendala di dalam implementasi standar proses, diantaranya sebanyak dua puluh tiga guru menyatakan kurangnya sarana dan prasarana, sembilan belas guru menyatakan kurangnya ketersediaan buku, dua belas guru menyatakan kurangnya pemahaman di dalam pendekatan saintifik dan sembilan guru menyatakan banyaknya jumlah siswa sebagai kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, Kemudian kendala di dalam implementasi standar penilaian, sebanyak dua puluh lima guru menyatakan terlalu banyaknya komponen penilaian, diikuti sebanyak dua puluh empat guru menyatakan membutuhkan banyak waktu, enam belas guru menyatakan sulitnya menentukan teknik penilaian dan kurangnya pemahaman terkait teori penilaian sebagai kendala dalam melaksanakan penilaian.

Keberhasilan implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti ditunjang oleh faktor pendukung intern dan ekstern. Di dalam faktor pendukung intern, sebanyak dua puluh lima guru menyatakan penguasaan terhadap konsep implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti, diikuti sebanyak dua puluh tiga

guru menyatakan adanya motivasi, lima belas guru menyatakan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai dan sebanyak enam belas guru menyatakan media pembelajaran PAI yang memadai. Sementara itu di dalam faktor pendukung ekstern, sebanyak dua puluh lima guru menyatakan adanya dukungan dari orang tua siswa, diikuti sebanyak dua puluh empat guru menyatakan adanya pelatihan bimbingan teknis yang intensif, dua puluh tiga guru menyatakan lingkungan sekolah yang religius dan enam belas guru menyatakan ketersediaan buku mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang memadai.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur

Penelitian ini baik untuk dijadikan bahan rujukan bagi MGMP PAI SD Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dalam melakukan perbaikan/ evaluasi aspek implementasi kurikulum yang belum terlaksana secara optimal.

Untuk MGMP PAI SD Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur agar melaksanakan pelatihan dan sosialisasi terkait implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti secara rutin dan berkelanjutan khususnya terkait komponen penggunaan media pembelajaran dan analisis kualitas instrumen penilaian.

2. Bagi guru PAI SD Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/ bahan dalam melaksanakan implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti di lapangan.

Untuk guru PAI SD Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur senantiasa meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait konsep perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran secara baik dan benar. Selain dari itu pun motivasi yang tinggi dan niat yang tulus untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi perhatian utama bagi guru PAI.

3. Bagi mahasiswa PAI

Bagi Mahasiswa IPAI senantiasa mempersiapkan diri sebagai calon pendidik, dengan cara mengasah dan meningkatkan kemampuan diri dalam bidang praktik pembelajaran. Adapun konsep yang dipelajari khususnya terkait

perencanaan dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini baik untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti.

Bagi peneliti selanjutnya terkait implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti 2013 agar memperhatikan instrumen yang hendak digunakan dan menentukan jumlah sampel penelitian secara lebih representatif. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran data di lapangan secara lebih akurat dan mampu teruji kebenarannya.

5. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti di masa yang akan datang.

Bagi pemerintah agar memperhatikan kebijakan terkait implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti 2013 secara lebih matang, agar terjadi kesesuaian antara ekspektasi dan realita di lapangan. Selain dari itu pun agar melakukan pembinaan dan pelatihan secara lebih intensif terhadap guru PAI serta memperhatikan kelayalakan sarana dan prasarana di sekolah sebagai penunjang aktifitas pembelajaran.